

SKRIPSI

**PENERAPAN SISTEM LELANG DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP LAPORAN
LABA RUGI PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO)
(Studi Kasus PT Pegadaian Persero Cabang Parangtambung Makassar)**

**LISDANIAR
10573 04183 13**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2017

SKRIPSI

**PENERAPAN SISTEM LELANG DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP LAPORAN
LABA RUGI PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO)
(Studi Kasus PT Pegadaian Persero Cabang Parangtambung Makassar)**

**LISDANIAR
10573 04183 13**

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Makassar untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana pada Jurusan Akuntansi*

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : **PENERAPAN SISTEM LELANG DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP LAPORAN LABA RUGI PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) (Studi Kasus PT Pegadaian Cabang Parangtambung Makassar)**

Nama Mahasiswa : LISDANIAR
Nim : 10573 04183 13
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) pada tanggal 14 Oktober 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Oktober 2017

Menyetujui

Pembimbing I


Dra. Hj. Lily Ibrahim, M.Si.
NBM. 904 976

Pembimbing II


Abd. Salam HB, SE., M.Si., Ak., CA
NBM. 885 533

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi


Ismail Rasulong., SE., MM
NBM. 903 078

Ketua Jurusan Akuntansi


Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA
NBM. 107 348



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Lisdaniar dengan No. Stambuk 105730418313 telah diperiksa dan diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : Tahun 1439H/2017M dan telah dipertahankan didepan penguji pada hari Sabtu, 14 Oktober 2017. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Muharram 1439 H
14 Oktober 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd.Rahman Rahim,SE.,MM
(Rektor unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....) 
3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....) 
4. Penguji :
 - a. Dr. H. Ansyarif Khalid,SE,M.Si.Ak.CA (.....) 
 - b. Ismail Rasulong, SE,MM (.....) 
 - c. Dr. Edi Jusriadi, SE,MM (.....) 
 - d. Agusdiwana Suarni, SE.,M.Acc (.....) 

KATA PENGANTAR



Tiada kata dapat terucap selain ucapan *Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah *Subhanahu waTa'ala* yang senantiasa memberi kasih sayang dan karunia-Nya utamanya atas nikmat terbesar berupa iman dan kehidupan yang peneliti rasakan hingga saat ini. *Shalawat* dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad *Shallahu'alaihiwaSallam*, suri teladan terbaik bagi umat manusia, kepada para keluarga dan sahabat beliau, *tabi'in*, *tabi'ut- tabi'in*, dan orang-orang yang senantiasa *istiqomah* dalam dienul Islam hingga *qadarullah* berlaku atas diri-diri mereka. Semoga kelak kita termasuk ke dalam golongan orang-orang yang selamat.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam penyusunan Skripsi yang berjudul **“Penerapan Sistem Lelang dalam meningkatkan Pendapatan dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Laba Rugi pada PT. Pegadaian Persero Cabang Parang Tambung Makassar”** ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Olehnya itu, ungkapan terima kasih seiring doa Orang tua tercinta dan saudara - saudari peneliti, terutama untuk Mama tercinta orang yang sangat berjasa dan memiliki pengaruh besar dalam kehidupan peneliti. Dorongan berupa semangat yang tertuang melalui nasehat, doa, daya, dan upaya senantiasa dicurahkan untuk peneliti. Hanya Allah yang mampu membalas semua pengorbanan kalian, *uhibbukifillahUmmiwaAbi*. Ya Allah, semoga hamba dapat

membahagiakan mereka baik di dunia maupun di akhirat kelak. *Aamiin*. Segenap keluarga besar saya dan para sahabat saya Nur Alisyah, Adha Pratiwi Rasyid, Karmila S.E, Andi Ummi Alifah, dan Selvi yang tak pernah lelah untuk memberikan doa, motivasi dan harapan *Jazakumullah Khairon* peneliti haturkan kepada semua pihak yang telah banyak membantu demi selesainya penelitian skripsi ini. Ungkapan terima kasih peneliti haturkan juga kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim SE, MM sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong., SE, MM sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi., SE, M.Si,Ak, CA sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dra. Hj. Lilly Ibrahim, M.Si selaku Pembimbing I penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Abd. Salam HB, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku Pembimbing II penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Saida Said SE,M.Ak selaku Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar Khususnya Jurusan Akuntansi yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan Kepada Penulis.
8. Seluruh Staff administrasi dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak membantu.

9. Bapak/Ibu para staf PT. Pegadaian Cabang Parangtambung Makassar yang telah berkenan memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian dan sekaligus memberikan bantuan berupa informasi-informasi yang sangat berharga yang berkenaan dengan pembahasan skripsi ini.
10. Teman Angkatan 2013 khususnya Teman sekelas AK.4.2013 serta Sahabat penulis yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman Angkatan PMDS 013 yang telah memberikan banyak dukungan dan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sudah membagi ilmunya selama ini.

Kepada semua pihak yang telah peneliti sebutkan di atas, semoga Allah *Subhanahu waTa'ala* membalas semua amal kebaikan mereka dengan balasan yang lebih dari semua yang telah mereka berikan, dan mudah-mudahan Allah senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti dan mereka semua. Terakhir ucapan *Jazakumullah Khoiran Katsiran, Aamiin Ya Rabbal Aalamiin*.

Pada akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan baik dari segi bahasa, isi maupun analisisnya. Sehingga, kritik yang konstruktif sangat kami harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Billahi FiiSabilil Haq, Fastabiqul Khaerat

Makassar, Agustus 2017

Penulis

ABSTRAK

Lisdaniar. 2017. Penerapan Sistem Lelang dalam Meningkatkan Pendapatan dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Laba Rugi pada PT. Pegadaian Cabang Parangtambung Makassar. Dibimbing oleh Hj. Lilly Ibrahim dan Abd. Salam.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem lelang dalam meningkatkan pendapatan dan pengaruhnya terhadap laporan laba rugi pada PT. Pegadaian Cabang Parangtambung Makassar, sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik penelitian lapangan dan kepustakaan.

Untuk menjelaskan deskripsi penelitian yang berkaitan dengan hipotesis ini dengan menggunakan metode analisis deskriptif . Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ditolak karena pengaruh sistem lelang tidak mempengaruhi laba.

Kata Kunci : *Sistem Lelang, Pendapatan, Laba Rugi*

ABSTRACT

Lisdaniar. 2017. Implementation of Auction System in Increasing Income and Its Influence on Profit and Loss Report at PT. Pegadaian Branch of Parangtambung Makassar. Guided by Hj. Lilly Ibrahim and Abd. Regards.

The purpose of this study is to find out how the application of auction system in increasing revenue and its effect on income statement at PT. Pegadaian Branch of Parangtambung Makassar, while data collection using field research techniques and literature.

To explain the description of research related to this hypothesis by using descriptive analysis method. The results show that the hypothesis is rejected because the influence of the auction system does not affect earnings.

Keywords: *Auction System, Income, Profit and Loss.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Gadai	6
B. Lelang.....	10
C. Pendapatan	17
D. Laba.....	22

E. Pengertian, Fungsi dan Tujuan Pegadaian	26
F. Penelitian Terdahulu	29
G. Kerangka Pikir	39
H. Hipotesis.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Lokasi dan waktu Penelitian	42
B. Jenis dan Sumber Data	42
C. Tehnik Pengumpulan Data.....	42
D. Metode Analisis Data.....	43
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	45
A. Sejarah Pegadaian	45
B. Visi dan Misi Pegadaian	46
C. Sasaran dan Strategi Pegadaian.....	47
D. Struktur Organisasi dan Job Description	48
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Prosedur Standar Pelaksanaan Lelang	50
B. Penerapan Sistem Lelang	52
C. Waktu Pelaksanaan Lelang	55
D. Pengaruh Sistem Lelang Terhadap Tingkat Laba	58
E. Pembahasan	60
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	62
A. Kesimpulan	62

B. Saran62

DAFTAR PUSTAKA63

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 5.1 Standar Perhitungan Uang Pinjaman	57
Tabel 5.2 Perhitungan Harga Lelang Berdasarkan Standar	58
Tabel 5.3 Daftar Barang Lelang	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	42
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	49
Gambar 5.1 Prosedur Lelang PT Pegadaian (Persero).....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Permohonan Penelitian pada PT Pegadaian Cabang Parangtambung
Makassar

Surat Balasan dari PT Pegadaian Cabang Parangtambung Makassar

Kartu Kontrol Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah dalam usahanya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang merata maka didirikan lembaga pengkreditan, baik lembaga pengkreditan perbankan maupun non perbankan. Lembaga pengkreditan tersebut diharapkan dapat memberikan kredit dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan masyarakat dan dengan jaminan ringan kepada masyarakat luas, khususnya kredit golongan ekonomi menengah kebawah yang banyak menginginkan kredit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sedangkan di golongan ekonomi menengah keatas dipergunakan untuk menambah modal usaha. Salah satu lembaga pengkreditan non perbankan yang dapat melayani masyarakat guna untuk mendapatkan kredit dengan mudah yaitu Perusahaan Umum Pegadaian.

Peran serta pemerintah dalam stabilitas ekonomi adanya Badan Usaha Milik Negara yang berfungsi ganda, sebagai pelayanan umum dan sumber pendapatan Negara. Berkaitan dengan hal tersebut pemerintah terus berupaya memberikan dukungan bagi perbaikan ekonomi melalui berbagai program yang direncanakannya, mulai dari penyediaan sarana dan prasarana sampai kepada penyediaan modal usaha dan kebutuhan lainnya. Salah satunya adalah penyaluran kredit berdasarkan hukum gadai yang dilakukan oleh perum pegadaian.

Perum pegadaian merupakan lembaga pengkreditan yang dikelola oleh pemerintah yang kegiatan utamanya melaksanakan penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai. Penyaluran uang pinjaman tersebut dilakukan dengan cara yang mudah, cepat dan aman sehingga tidak memberatkan bagi masyarakat yang melakukan pinjaman dan tidak menimbulkan masalah yang baru bagi peminjam setelah melakukan pinjaman di pegadaian. Hal tersebut sesuai dengan motto yang digunakan pegadaian yaitu “Mengatasi Masalah Tanpa Masalah”.

Pada kenyataannya perum pegadaian merupakan lembaga pengkreditan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya golongan ekonomi menengah ke bawah. Kelebihan perusahaan umum pegadaian ini bagi masyarakat yang meminjam kredit adalah pihak yang berkepentingan tidak perlu menjual barang-barangnya, melainkan hanya dijadikan jaminan pengajuan kredit di perusahaan umum pegadaian.

Berdasarkan kenyataan diatas, maka peran pegadaian sebagai lembaga pembiayaan dalam era sekarang dan masa akan datang tetap penting untuk mewujudkan pemberdayaan ekonomi rakyat baik di kota maupun di pedesaan. Dalam kondisi seperti ini peranan pegadaian sebagai jaring pengaman sosial bagi masyarakat kecil semakin penting untuk menyediakan kredit berkala kecil, cepat, bunga ringan dan tidak berbelit. Adapun tujuan pegadaian adalah untuk memberikan jaminan bagi pemegang gadai bahwa dikemudian hari piutangnya pasti di bayar dari nilai jaminan.

Pegadain dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat dengan jaminan benda-benda bergerak. Benda bergerak tersebut harus memiliki nilai jual yang sama dengan uang yang dibutuhkan oleh yang berhutang tersebut. Karena benda bergerak ini memiliki nilai yang sama dengan uang yang dipinjam oleh orang yang bersangkutan, maka benda ini dapat dijadikan sebagai jaminan dari hutang tersebut. Jadi pada dasarnya gadai diberikan untuk menjamin suatu tagihan atau kredit.

Kredit selalu dibutuhkan oleh masyarakat sebagai pelaku ekonomi, disebabkan meningkatnya kegiatan ekonomi yang berdampak langsung pada peningkatan usaha dan kebutuhan masyarakat. Namun peningkatan tersebut tidak selalu diikuti oleh kemampuan finansial dari pelaku ekonomi, dimana kredit sangat diperlukan oleh para pelaku ekonomi khususnya pengusaha / investor sebagai modal kerja untuk menjalankan usahanya. Berkembangnya kegiatan investasi tersebut berdampak pada terbukanya lapangan kerja sehingga roda perekonomian dapat berjalan secara baik dan optimal.

Di dalam perjanjian gadai, apabila debitur wanprestasi atau tidak dapat melunasi hutang-hutangnya atau tidak mampu menebus harganya sampai habis jangka waktu yang telah ditentukan, maka pihak pegadaian berhak untuk melelang barang gadai tersebut dan hasil dari penjualan lelang tersebut sebagian untuk melunasi hutang kreditnya, membayar sewa modal dan sebagian lagi untuk biaya yang dikeluarkan untuk melelang barang tersebut dan sisanya diberikan kepada si pemberi gadai, maka dari itu harga dari penjualan lelang harus diperhitungkan sesuai dengan prosedur untuk

mendapatkan harga lelang yang seharusnya dan tidak merugikan pihak manapun.

Perum pegadaian selain melayani kepentingan umum, juga bertujuan mendapatkan laba. Untuk itu perum pegadaian terus berupaya meningkatkan fasilitas yang diberikan. Hal ini guna meningkatkan pendapatan yang berasal dari bunga pelunasan, Bunga yang dilelang, uang kelebihan kadaluarsa. Jasa taksiran, jasa titipan, dan lain-lain. Oleh karena itu, semakin banyak pendapatan yang diperoleh maka akan semakin banyak pula kredit yang dapat disalurkan kepada nasabahnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengambil judul **“Penerapan Sistem Lelang dalam Meningkatkan Pendapatan dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Laba Rugi pada PT. Pegadaian (PERSERO) Cabang Parangtambung Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Penerapan Sistem Lelang pada PT. Pegadaian (PERSERO) Cabang Parang Tambung Makassar
2. Apakah Penerapan Sistem Lelang dapat Mempengaruhi Tingkat Laba pada PT. Pegadaian (PERSERO) Cabang Parang Tambung Makassar

C. Tujuan Penelitian

Searah dengan rumusan masalah penelitian yang dimaksudkan maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk Mengetahui Penerapan Sistem Lelang Pada PT. Pegadaian (PERSERO) Cabang Parangtambung Makassar.
2. Untuk Mengetahui Apakah Penerapan Sistem Lelang Pada PT. Pegadaian (PERSERO) Cabang Parangtambung Makassar dapat Mempengaruhi Tingkat Laba.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Secara Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran mengenai pelelangan dan tingtan pendapatan serta menambah literatur atau bahan-bahan informasi ilmiah yang dapat digunakan untuk melaksanakan kajian dan penelitian selanjutnya.

2) Secara Praktis

- a. Memberikan saran dan masukan pada institusi atau perum pegadaian dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kiprah perum pegadaian dalam masyarakat.
- b. Meningkatkan pengetahuan penulis tentang pelanggan dan diharapkan akan berguna bagi pihak-pihak yang berminat terhadap masalah yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Gadai

1. Pengertian Gadai

Gadai adalah hak yang diperoleh kreditor atas suatu barang yang bergerak yang diberikan kepadanya oleh debitur atau orang lain atas namanya untuk menjamin suatu utang. Selain itu, memberikan kewenangan kepada kreditor untuk mendapatkan pelunasan dari barang tersebut dahulu dari kreditor lainnya, terkecuali biaya untuk melelang barang dan biaya yang dikeluarkan untuk memelihara benda itu dan biaya-biaya itu mesti didahulukan.

Menurut Kitab Undang-undang hukum perdata pasal 1150, yang dimaksud gadai adalah suatu hak yang diperoleh seseorang yang mempunyai piutang atas suatu barang. Barang tersebut diserahkan kepada orang yang berpiutang oleh seorang yang mempunyai utang tersebut memberikan kekuasaan kepada orang yang berpiutang untuk menggunakan barang yang telah diserahkan untuk melunasi utang apabila pihak yang berhutang tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo (Dahlan, 2005).

2. Unsur dan Sifat Gadai

Gadai yang diperoleh seseorang yang berpiutang atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh seseorang berhutang atau oleh seorang lain atas namanya, dan memberikan kekuasaan kepada orang

berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut secara didahulukan dari pada orang-orang berpiutang lainnya, dengan pengecualian biaya untuk lelang barang tersebut dan biaya yang dikeluarkan untuk menyelamatkan setelah barang tersebut digadaikan, biaya-biaya mana yang harus didahulukan dan dapat diperpanjang dengan cara hanya membayar sewa modalnya saja.

Dari pengertian yang terkandung diatas terdapat unsur-unsur di dalam gadai, yaitu:

- a. Hak yang diperoleh kreditur atas benda bergerak
- b. Benda bergerak tersebut diserahkan debitur kepada kreditur
- c. Penyerahan benda bergerak yang dijadikan jaminan utang
- d. Kreditur mempunyai hak dalam pelunasan piutangnya dengan kekuasaan melelang barang jaminan tersebut jika kreditur tidak dapat melunasi atau membayar utangnya.
- e. Pelunasan tersebut didahulukan dari kreditur-kreditur lainnya
- f. Biaya-biaya lelang dan pemeliharaan barang jaminan dilunasi terlebih dahulu dari hasil lelang sebelum pelunasan piutang,

Selain itu gadai mempunyai sifat sebagai berikut:

Gadai bersifat asesoir, yaitu sebagai dari penyajian pokok hutang piutang. Gadai tergantung pada adanya penyajian pokok hutang piutang, tanpa hal itu gadai tidak akan terlaksana

3. Jenis Barang yang dapat Digadaikan

Dalam hal ini jaminan menetapkan ada beberapa jenis barang berharga yang dapat diterima untuk digadaikan. Barang-barang tersebut nantinya akan ditaksir nilainya sehingga dapat diketahui berapa nilai taksiran dari barang yang digadaikan. Menurut (Kasmir, 2009) semakin besar nilai taksiran barang, maka semakin besar pula pinjaman yang diperoleh.

Pada dasarnya, hampir semua barang bergerak dapat digadaikan di PT. Pegadaian. Namun ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi agar barang tersebut dapat diterima sebagai barang jaminan. Persyaratan tersebut adalah sebagai berikut (Pedoman Operasional Kantor Cabang, (2008):

1. Syarat ekonomis, meliputi:
 - a. Mempunyai nilai ekonomis sehingga mudah dipasarkan/diperjualbelikan secara bebas dan umum.
 - b. Mempunya nilai yang relatif stabil/konstan atau akan lebih baik lagi bila Nilainya terus naik.
 - c. Mempunyai nilai lebih besar dari pada jumlah permohonan kredit.
 - d. Secara fisik mempunyai bentuk yang masih baik dan layak pakai serta tidak mudah rusak karena barang yang rusak nilai ekonomisnya akan turun.

2. Syarat yuridis, meliputi:

- a. Barang tersebut adalah milik nasabah atau milik orang lain yang dikuasakan kepadanya.
- b. Mempunyai bukti-bukti kepemilikan, khususnya untuk barang jaminan sepeda motor dan mobil. Surat-surat seperti STNK, BPKB, dan nomor mesin serta nomor rangka harus lengkap dan jelas.

Jenis barang-barang bergerak yang dapat diterima sebagai barang jaminan di perum pegadaian yaitu antara lain :

- a. Barang-barang perhiasan : emas, perak, intan mutiara, dan lain-lain.
- b. Barang-barang elektronik : Handphone, tv, kulkas, radio, tape, recorder, dan lain-lain.
- c. Kendaraan : sepeda, motor, mobil.
- d. Barang-barang rumah tangga : barang-barang pecah belah.
- e. Mesin : mesin jahit, mesin ketik, dan lain-lain.
- f. Tekstil : kain batik, permadani.
- g. Barang-barang lain yang dianggap bernilai.

Adapun barang-barang yang tidak dapat dijadikan jaminan karena keterbatasan tempat penyimpanan, sumber daya manusia di PT Pegadaian adalah sebagai berikut:

- a. Binatang ternak : kerbau, sapi, kambing, dan lain-lain
- b. Hasil bumi : padi, jagung, ketela pohon, dan lain-lain
- c. Barang dagangan dalam jumlah besar.
- d. Barang-barang yang cepat rusak, busuk atau susut.
- e. Barang-barang yang amat kotor
- f. Kendaraan yang sangat besar
- g. Barang-barang seni yang sulit ditaksir
- h. Barang yang mudah terbakar
- i. Barang-barang jenis senjata, amunisi, dan mesiu
- j. Barang-barang yang disewa belikan
- k. Barang-barang milik pemerintah
- l. Barang-barang ilegal.

B. Lelang

1. Pengertian Lelang

Pengertian lelang menurut kamus besar Bahasa Indonesia Lelang adalah penjualan dihadapan orang banyak (dengan tawaran yang atas mengatas) dipimpin oleh pejabat lelang. Sedangkan yang dimaksud melelangkan atau memperlelangkan adalah:

1. Menjual dengan jalan lelang.
2. Memberikan barang untuk dijual dengan jalan lelang.
3. Memborongkan pekerjaan.

Lelang adalah penjualan barang yang terbuka untuk umum baik secara langsung maupun melalui media elektronik dengan cara penawaran harga lisan dan atau tulisan yang didahului dengan usaha mengumpulkan peminat.

Untuk mengurangi kemacetan kredit gadai akibat tidak ditebusnya barang gadaian oleh nasabah, PT. Pegadaian menggunakan cara lelang sebagai alternatif terakhir apabila tindakan atau langkah kebijaksanaan-kebijaksanaan di bawah ini sudah tidak mampu mengulanginya. Lelang dimaksudkan untuk kelancaran usaha PT Pegadaian.

Tindakan atau langkah kebijaksanaan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Menghubungi pemilik barang

Sebelum jatuh tempo suatu barang, kepala cabang mengambil kebijaksanaan dengan jalan menghubungi pemilik barang tersebut melalui telepon untuk memberitahukan bahwa barang miliknya sudah jatuh tempo. Hal ini dimaksudkan agar pemilik barang dapat menebusnya ataupun gadai ulang dengan jalan membayar sewa modalnya (bunga) saja.

2. Ulang otomatis

Kebijaksanaan adalah kebijaksanaan yang diambil oleh kepala cabang dengan cara menaikkan jumlah pinjaman nasabah

tersebut (jika jumlah pinjaman kurang dari jumlah maksimal pinjaman)

Pada PT Pegadaian bila nasabah sudah tidak mampu melunasi uang pinjamannya saat jatuh tempo, maka agunan mereka akan dilelang dan setelah di kurangi dengan uang pinjaman + sewa modal (bunga) + ongkos lelang penjualan sebesar (1%). Apabila masih ada uang kelebihan, nasabah dapat mengambil uang kelebihan tersebut selambat-lambatnya satu tahun setelah pelaksanaan lelang.

Adapun unsur-unsur untuk memenuhi lelang adalah:

1. Dilakukan pada suatu saat dan tempat yang telah ditentukan
2. Dilakukan dengan cara mengumumkannya terlebih dahulu
3. Dilakukan dengan cara penawaran atau pembantuan harga yang khusus yaitu dengan cara penawaran harga secara lisan atau secara tulisan yang kompetitif.
4. Peserta yang mengajukan penawaran tertinggi akan dinyatakan sebagai pemenang/pembeli
5. Penawaran lelang dilakukan dengan campurtangan/dihadapan/didepan pejabat lelang
6. Setiap pelaksanaan lelang harus dibuat risalah lelang oleh pejabat lelang yang melaksanakan.

2. Penetapan Harga Pembukaan Lelang

Semua barang jaminan sebelum dilelang harus ditaksir lagi menurut peraturan taksiran yang berlaku pada waktu itu, taksiran baru oleh team pelaksanaan lelang dicatat pada SBK (Surat Bukti Kredit) dwilipat atau pada halaman belakangnya. Penetapan harga lelang (Pegadaian, 2008) adalah sebagai berikut:

1. Apabila taksiran baru lebih rendah dari UP (Uang Pinjaman) + SM (Sewa Modal) penuh, maka harga minimal lelang harus sebesar UP (Uang Pinjaman) + SM (Sewa Modal) dibulatkan keatas menjadi ratusan ribu rupiah
2. Apabila taksiran baru lebih tinggi dari UP (Uang Pinjaman) + SM (Sewa Modal), maka harga minimal lakunya lelang adalah sebesar UP (Uang Pinjaman) maksimal berdasarkan taksiran Baru + SM (Sewa Modal) penuh berdasaeakan UP baru.

3. Konsep Harga Lelang

Harga suatu barang dan jumlah barang tersebut yang diperjual belikan, ditentukan oleh permintaan dan penawaran dari barang tersebut. Untuk menganalisis mekanisme penentuan harga dan jumlah barang yang diperjual belikan, dan dianalisis permintaan dan penawaran atas sesuatu barang yang berwujud dipasar. Keadaan suatu pasar dikatakan dalam keseimbangan apabila jumlah yang ditawarkan pada penjual pada suatu harga tertentu adalah sama dengan jumlah harga yang diperjual belikan

adalah ditentukan dengan melihat keadaan keseimbangan dalam suatu pasar.

Philip Kotler mengungkapkan bahwa harga adalah salah satu unsur bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, unsur-unsur lainnya menghasilkan biaya. Harga adalah unsur bauran pemasaran yang paling mudah disesuaikan, ciri-ciri produk, saluran, bahkan promosi membutuhkan lebih banyak waktu. Harga juga mengkomunikasikan posisi nilai yang dimaksudkan perusahaan tersebut kepada pasar tentang produk dan mereknya (Kotler, 2005).

Dapat dijelaskan dari pengertian diatas bahwa unsur-unsur bauran pemasaran yang dimaksud adalah harga, produk, saluran dan promosi, yaitu apa yang dikenal dengan istilah empat p (price, product, place, and promotion). Harga bagi suatu usaha atau badan usaha menghasilkan pendapatan (income), adapun unsur-unsur bauran pemasaran lainnya yaitu product (produk). Place (tempat/saluran) dan promotion (promosi) menimbulkan biaya atau beban yang harus ditanggung oleh suatu usaha atau badan usaha.

Teori harga merupakan teori ekonomi yang menerangkan tentang perilaku harga-harga atau jasa. Isi dari teori harga pada intinya adalah harga suatu barang atau jasa yang pasarnya kompetitif tinggi rendahnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran.

Permintaan adalah keinginan yang didukung oleh daya beli dan akses untuk membeli. Permintaan akan terjadi apabila didukung oleh kemampuan (keuangan) yang dimiliki seorang konsumen untuk membeli.

Penawaran adalah jumlah barang atau jasa yang ditawarkan produsen pada berbagai tingkat harga pada suatu waktu tertentu. Artinya produsen atau penjual menawarkan barangnya kepada konsumen dengan tingkat harga tertentu. Adapun faktor yang mempengaruhi penawaran yaitu: harga barang itu sendiri, harga barang lain yang memiliki hubungan, teknologi yang digunakan, harga input dan faktor khusus.

Penetapan harga dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi tujuan pemasaran perusahaan, strategi maupun bauran pemasaran, biaya dan metode penetapan harga. Sedangkan faktor eksternal yaitu sifat pasar dan permintaan, persaingan. Penjualan barang dalam menetapkan harga dapat mempunyai tujuan yang berbeda satu sama lain antara penjual maupun antar barang yang satu dengan yang lain. Tujuan penetapan harga menurut Harini adalah sebagai berikut:

- a. Penetapan harga untuk mencapai penghasilan atas investasi biasanya besar kemungkinan dari suatu investasi telah ditetapkan persentasinya dan untuk mencapainya diperlukan penetapan harga tertentu dari barang yang dihasilkannya.
- b. Penetapan harga untuk kestabilan harga. Hal ini biasanya dilakukan untuk perusahaan yang kebetulan memegang kendali atas harga. Usaha

pengendalian harga diarahkan terutama untuk mencegah terjadinya perang harga, khususnya bila menanggapi permintaan yang sedang menurun.

c. Penetapan harga untuk mempertahankan atau meningkatkan bagiannya dalam pasar. Apabila perusahaan mendapatkan bagian pasar dengan luas tertentu, maka ia harus berusaha mempertahankannya atau justru mengembangkannya. Untuk itu kebijaksanaan dalam penetapan harga jangan sampai merugikan usaha mempertahankan atau mengembangkan bagian pasar tersebut.

d. Penetapan harga untuk menghadapi atau mencegah persaingan. Apabila perusahaan baru mencoba memasuki pasar dengan tujuan mengetahui pada harga berapa dia akan menetapkan penjualan. Ini berarti bahwa ia belum memiliki tujuan dalam menetapkan harga tersebut.

Penetapan harga untuk memaksimalkan laba. Tujuan ini biasanya menjadi panutan setiap usaha bisnis. Kelihatannya usaha mencari untung mempunyai konotasi yang kurang baik seakan-akan menindas konsumen. Padahal sesungguhnya hal yang wajar saja. Setiap usaha untuk bertahan hidup memerlukan laba. Memang secara teoritis harga bisa berkembang tanpa batas.

Harga sebuah komoditas (barang dan jasa) ditentukan oleh permintaan dan penawaran, perubahan yang terjadi pada harga berlaku juga ditentukan oleh terjadinya perubahan permintaan dan penawaran.

Telah dijelaskan di atas secara singkat tentang harga, bahwa harga mempunyai peranan penting dalam kegiatan ekonomi. Jual beli merupakan kegiatan

ekonomi yang didalamnya melibatkan transaksi antara penjual dan pembeli dengan menggunakan harga yang telah dipakai.

Lelang merupakan suatu bentuk penawaran barang kepada penawar yang pada awalnya membuka lelang dengan harga rendah kemudian semakin naik sampai akhirnya diberikan kepada calon pembeli dengan harga tertinggi sehingga pada akhirnya penawar dengan harga yang paling tinggi mendapatkan barang yang dilelangkan.

Sebagaimana diketahui harga tertentu oleh pasar, begitu pula dengan lelang yang dikenal pasar lelang. Pasar lelang sendiri didefinisikan sebagai suatu pasar terorganisasi, dimana harga menyesuaikan diri terus menerus terhadap penawaran dan permintaan, serta biasanya dengan barang dagangan standar, jumlah penjual dan pembeli cukup besar dan tidak saling mengenal.

C. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pengertian pendapatan dapat ditemui dalam berbagai literatur akuntansi baik mengenai sumber, cara memperoleh maupun cara mengukurnya. Pendapatan ini dapat terjadi setiap saat dan dapat pula terjadi pada waktu-waktu tertentu. Menurut (Harnanto, 2007) menyatakan : Pendapatan merupakan aliran masuk kas atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban (atau keduanya) yang terjadi dalam suatu periode akuntansi, yang berasal dari aktivitas produksi dan penjualan

barang, penyerahan jasa dan aktivitas lain yang merupakan usaha pokok perusahaan.

Pendapatan adalah arus kas masuk aktiva dan atau penyelesaian kewajiban akibat penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau kegiatan menghasilkan laba lainnya yang membentuk operasi utama atau inti perusahaan yang berkelanjutan selama satu periode.

FASB (Financial Accounting Standard Board) Mendefinisikan pendapatan sebagai arus kas masuk atau peningkatan nilai asset dari suatu entitas atau penyelesaian kewajiban dari entitas atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan produksi barang, pemberian jasa atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan.

Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus kas masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

2. Pengakuan Pendapatan

Salah satu permasalahan utama dari elemen pendapatan adalah proses pengakuan pendapatan (revenue recognition). Pengakuan (recognition) mengacu pada saat atau waktu dimana suatu transaksi tersebut, baik dalam kata-kata maupun jumlahnya, dimana jumlahnya mencakup angka-angka ringkas yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Menurut Kriteria pengakuan pendapatan jasa yang terdapat dalam PSAK No. 23 Ikatan Akuntansi Indonesia , suatu entitas dapat mengakui pendapatan jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal
- b. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan
- c. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi dan untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Dalam kebijakan akuntansi pengakuan pendapatan dengan dasar akrual tidak boleh menghalangi manajemen untuk melakukan penjualan dengan cara tunai atau tidak berarti bahwa ketika terdapat pelanggan yang melakukan pembelian secara tunai maka perusahaan harus mengubah kebijakan pengakuan pendapatan menjadi dasar kas. Dasar akrual dapat mencakup pendapatan yang diterima secara tunai. Tetapi tidak berlaku sebaliknya untuk pengakuan pendapatan atas dasar kas. Kebijakan dasar kas tidak dapat mencakup transaksi penjualan kredit.

Secara konsep, berbasis akrual dalam pengakuan pendapatan mempunyai beberapa variasi seperti pengakuan pendapatan pada saat produksi, pengakuan pendapatan pada saat penyelesaian produksi, pengakuan pendapatan pada saat pelayanan jasa, pengakuan pendapatan pada saat terdapat kejadian tertentu, produksi pengakuan pendapatan karena pertumbuhan alamiah (akresi), dan pengakuan pendapatan berdasarkan hal-hal khusus lainnya (L.M Syamrin 2012)

3. Prinsip Pendapatan

Prinsip pendapatan (revenue principle) mempresifikasi:

1. Hakikat dan komponen-komponen pendapatan
2. Pengukuran pendapatan; dan
3. Penentuan waktu dari pengakuan pendapatan

Hakikat dan komponen-komponen pendapatan telah diinterpretasikan sebagai:

1. Arus kas masuk aktiva bersih yang dihasilkan dari penjualan barang atau jasa
2. Arus kas keluar barang atau jasa dari perusahaan ke pelanggan; dan
3. Produk perusahaan yang dihasilkan dari penciptaan barang atau jasa oleh usaha selama periode tertentu.

Hendriksen mempertimbangkan bahwa:

1. Konsep produk lebih superior dibandingkan dengan konsep arus kas, yang lebih superior dibandingkan dengan konsep arus masuk, dan
2. Konsep produk adalah netral dalam hal pengukuran (jumlah) dan penentuan waktu (tanggal pengakuan) dari pendapatan, tetapi konsep arus masuk membingungkan baik pengukuran maupun penentuan waktu dengan proses pendapatan.

Pendapatan berasal dari penjualan barang dan penyerahan jasa serta diukur dengan pembebanan yang dikenakan kepada pelanggan, klien atau penyewa untuk barang dan jasa yang disediakan bagi mereka. Pendapatan

juga mencakup keuntungan dari penjualan atau pertukaran aktiva (selain saham yang diperdagangkan), bunga, dan deviden yang diperoleh dari investasi, dan peningkatan lainnya dalam ekuitas pemilik kecuali yang berasal dari kontribusi modal dan penyesuaian modal (Ahmad Riahi Belkaoui 2006)

Sumber-sumber pendapatan dapat dikelompokkan menjadi 2 sumber yaitu:

1. Pendapatan operasional, yaitu pendapatan yang bersadal dari aktivitas utama perusahaan sesuai dengan jenis usahanya yang berlangsung secara berulang-ulang dan berkesinambungan tiap periode
2. Pendapatan bukan operasional, yaitu pendapatan yang berasal dari penjualan yang tidak berulang ulang dan insidental, yang secara tidak langsung berhubungan dengan aktivitas perusahaan, misalnya penjualan aktiva tetap perusahaan kepada pihak lain.

D. Laporan Laba Rugi

1. Pengertian Laporan Laba Rugi

Pengertian laporan laba rugi menurut Henry Simamora (2005) mendefinisikan laporan laba rugi sebagai berikut: Laporan laba rugi (Income statement) yang kadang kala disebut sebagai laporan pendapatan (earning statement) atau laporan operasi (operation statement) adalah laporan keuangan resmi yang menerangkan kegiatan-kegiatan operasi (pendapatan dan beban) selama periode waktu tertentu, biasanya satu bulan atau satu tahun.

Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (rugi) bersih. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa isi dari laporan laba rugi terdiri dari dua unsur yaitu pendapatan dan biaya. Adapun susunan laba rugi tersebut harus memuat hal-hal sebagai berikut:

- a. Perhitungan laba rugi perusahaan harus disusun sedemikian rupa agar dapat memberikan gambaran mengenai hasil perusahaan dalam periode tertentu.
- b. Cara menyajikan laba rugi adalah sebagai berikut:
 -) Harus memuat secara terperinci unsur-unsur pendapatan dan biaya atau beban.
 -) Idealnya disusun dalam urutan kebawah (stafel)
 -) Harus dipisahkan antara hasil dari bidang usaha lain serta pos luar biaya.

Laporan laba rugi penting artinya bagi perusahaan sebagai alat untuk mengetahui berhasil atau tidaknya dalam suatu periode tertentu dan umumnya diukur berdasarkan laba yang diperoleh. Laporan laba rugi adalah penjelasan lengkap dan rinci tentang perhitungan laba rugi. Dalam teori akuntansi dikenal dua pendekatan dalam menilai hubungan antara neraca dan laba rugi, yaitu articulated dan non articulated. Pendekatan

articulated artinya adalah laporan laba rugi dianggap sebagai subkalsifikasi dari pos modal.

Laba rugi hanya merupakan hasil matematis yang berasal dari perubahan modal dari satu periode ke periode lainnya. Sementara pendekatan non articulated artinya adalah neraca dan laporan laba rugi ini secara matematis independen satu sama lain. Pendekatan non articulated tidak banyak menjadi perhatian, dalam konsep ini ada transaksi tidak mempengaruhi laba tetapi langsung dipindahkan ke pos yang hasil dan biaya, misalnya ada kerugian sementara yang langsung dianggap merupakan penyesuaian terhadap unrealized capital.

Dalam pendekatan articulated ada dua konsep, yaitu konsep revenue expense approach dan asset liability approach. Dalam konsep pertama, revenue expense, laporan laba rugi dianggap laporan yang paling utama semua transaksi dipandang sebagai pos revenue dan expense, semua transaksi dianggap sebagai pengakuan laba (matching), pengukuran laba dan alokasi ke laba rugi. Dalam konsep ini yang dipindah ke neraca adalah by product dari hasil pengakuan laba atau matching, artinya yang dicatat hanya deferred kredit (liabilities) dan deferred charges (asset).

2. Tujuan Laporan Laba Rugi

Menurut Henry Simamora (2005), tujuan laporan laba rugi mencakup pemaparan informasi yang berpeda yang berkaitan dengan :

1. Imbalan investasi (return on investment, ROI)

2. Risiko (risk)
3. Fleksibilitas keuangan (financial flexibility)
4. Kapabilitas operasi (operation capability)

3. Unsur-unsur Laporan Laba Rugi

Menurut Henry Simamora (2005), unsur-unsur laporan laba rugi merupakan kelompok-kelompok umum dari pos-pos yang membentuk laporan laba rugi. Unsur-unsur laporan laba rugi secara umum terdiri dari:

1. Pendapatan (revenue), yaitu kenaikan aktiva perusahaan atau penurunan kewajiban (atau kombinasi keduanya) selama periode tertentu yang berasal dari pengiriman barang-barang, penyerahan jasa, atau kegiatan-kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan sentral perusahaan. Pendapatan terdiri dari:
 - a. Penjualan (sales)
 - b. Pendapatan jasa (service revenue)
 - c. Pendapatan lain-lain (other revenues)
2. Beban (expense), yaitu penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Beban terdiri dari:
 - a. Biaya pokok penjualan (cost of goods sold)

- b. Beban operasi (operating expenses), yaitu beban-beban berkala dan lazim yang dikeluarkan perusahaan dalam upayanya memperoleh pendapatan.
 - c. Beban lain-lain (other expenses), biaya meliputi sejumlah pos. beban lain-lain pada pokoknya mengandung beban-beban yang dikeluarkan dari aktivitas-aktivitas yang bukan merupakan kegiatan pokok perusahaan sehingga nilai rupiah dari aktivitas ini biasanya terhitung. Contoh beban lain-lain adalah biaya bunga dari pinjaman perusahaan.
3. Pendapatan (beban) lain-lain (other revenues-expenses), yaitu terdiri dari:
- a. Pendapatan bunga (interest income)
 - b. Beban bunga (interest expenses)
4. Laba bersih atau Rugi bersih (net income atau net lose)
5. Keuntungan dan kerugian (gains and losses)

Keuntungan (gains) merupakan kenaikan aktiva bersih perusahaan yang berasal dari transaksi-transaksi sampingan atau insidental dan semua kejadian lainnya selama periode tertentu, kecuali kejadian-kejadian yang bermuara dari pendapatan atau investasi oleh pemilik. Kerugian (losses), merupakan penurunan aktiva bersih perusahaan yang berasal dari transaksi-transaksi sampingan atau insidental dan semua kejadian lainnya selama periode tertentu, kecuali kejadian-kejadian yang bermuara dari beban atau pembagian pada pemilik.

E. Pengertian, Fungsi dan Tujuan Pegadaian

1. Pengertian perum Pegadaian

Perum pegadaian merupakan satu-satunya badan usaha di Indonesia yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai seperti dimaksudkan dalam kitab undang-undang hukum perdata pasal 1150. Tugas pokok perum pegadaian adalah memberi pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai agar masyarakat tidak dirugikan oleh kegiatan lembaga keuangan informal yang cenderung memanfaatkan kebutuhan dana mendesa dari masyarakat, contoh lintah darat dan tukang ijon. (Totok & Sigit, 2006)

Perum adalah singkatan dari usaha-usaha Negara perusahaan umum (public corporation). Maka usaha perum adalah melayani kepentingan umum. Kepentingan tersebut adalah kepentingan produksi, distribusi dan konsumsi secara keseluruhan. Disamping hal tersebut perum juga diperkenankan untuk memupuk keuntungan. Usaha-usaha yang dijalankan harus dipegang tegas syarat-syarat efisiensi economic cost. Efektivitas dan prinsip akuntansi dan efektivitas manajemen serta bentuk pelayanan yang baik terhadap masyarakat.

Pegadaian menurut adalah suatu hak yang diperoleh oleh seseorang yang mempunyai piutang atas suatu barang bergerak. Barang bergerak tersebut diserahkan kepada orang yang berpiutang oleh seorang yang mempunyai utang atau orang lain atas nama orang yang mempunyai utang.

Seorang yang berutang tersebut memberikan kekuasaan pada orang lain yang berpiutang untuk menggunakan barang bergerak yang telah diserahkan untuk melunasi utang apabila pihak yang berutang tidak dapat melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Perusahaan yang berstatus badan hukum dan diatur berdasarkan undang-undang. Perusahaan umum pada umumnya bergerak dibidang jasa-jasa vital dan mempunyai nama dan kekayaan sendiri seperti perusahaan swasta untuk mengadakan dan masuk kedalam surat perjanjian atau kontrak yang berhubungan dengan perusahaan lain. Perum dapat menuntut dan dituntut dan hubungan hukumnya diatur secara hukum perdata.

Pegadaian sebagai salah satu BUMN yang berbentuk perum dan merupakan salah satu lembaga formal di Indonesia yang berdasarkan hukum diperbolehkan melakukan pembiayaan dengan bentuk pelayanan kredit atas dasar hukum gadai.

Sedangkan pengertian perusahaan umum pegadaian adalah suatu badan usaha di Indonesia yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana masyarakat atas dasar hukum gadai.

2. Fungsi Pegadaian

Keberadaan pegadaian ditengah masyarakat diharapkan bisa memberikan layanan kepada nasabah/masyarakat, dalam hal penyaluran dana yang mana pada akhirnya nanti pegadaian bisa tumbuh dan

berkembang lebih maju dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat yang ada di sekitarnya.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan dengan penelitian terdahulu, penulis melakukan penelusuran yang terkait dengan judul penelitian yang penulis angkat, diantaranya sebagai berikut:

Heni Mulatsih (2010) tentang Penerapan Sistem Lelang pada Perum Pegadaian cabang Purwotomo Surakarta dengan hasil penelitian yaitu, Prosedur pelaksanaan lelang pada Perum Pegadaian Cabang Purwotomo kurang sesuai dengan prosedur yang seharusnya karena peminatnya kurang banyak, akan tetapi pembukuan harga lelangnya sudah sesuai dengan prosedur yang ada sehingga tidak merugikan pihak pihak manapun baik bagi Perum Pegadaian maupun pihak nasabah dan perhitungannya pun terbuka dan diketahui pihak nasabah yang barang jaminannya dilelang.

Nur Andhini Mutiara & Budi Rustandi Kartawanta (2016) yang membahas tentang Pengaruh Capital Expenditure Terhadap Tingkat Laba dengan Kinerja Perusahaan sebagai Variabel Moderator dengan hasil penelitian yaitu, Berdasarkan hasil pengujian secara persial menunjukkan bahwa Capital Expenditure tidak berpengaruh signifikan secara persial terhadap tingkat laba, sedangkan kinerja perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat laba. Hasil pengujian dengan secara simultan menunjukkan bahwa Capital Expenditure yang dimoderasi dengan kinerja perusahaan memiliki pengaruh

signifikan terhadap tingkat laba dengan nilai koefisien determinasi sebesar 86,49666%.

Dafid H.M.Hasibuan (2010) yang membahas tentang Pengaruh Metode Penilaian Persediaan terhadap Tingkat Laba Perusahaan pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, TBK dengan hasil penelitian yaitu, Sistem pencatatan persediaan yang digunakan adalah system pencatatan perpetual. Metode persediaan barang dagang dilakukan secara periodik sesuai dengan kebutuhan, metode penilaian persediaan yang digunakan, khususnya bagian fasion menggunakan metode LIFO. Sedangkan untuk perhitungan fisik persediaan barang cu bazar atau cu supermarket, menggunakan metode FIFO, tidak menetapkan metode FIFO dalam pencatatannya. Pengaruh penetapan metode LIFO terhadap tingkat laba, dapat memperkecil laba yang secara tidak langsung akan mempengaruhi pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan. Metode ini juga berpengaruh terhadap pengalokasian biaya.

Damanhur & Leni Darwin (2011) yang membahas tentang Pengaruh Jumlah Taksiran dan Uang Pinjaman terhadap Laba Bersih pada Perum Pegadaian Syari'ah Kota Lhokseumawe dengan hasil penelitian yaitu, Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,953, menunjukkan bahwa hubungan yang sangat kuat antara jumlah taksiran dan uang pinjaman dalam mempengaruhi laba bersih pada Perum Pegadaian Syari'ah Kota Lhokseumawe, sedangkan koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,895. Artinya bahwa sebesar 89,5% perubahan-perubahan dalam

Variabel bebas dan sisanya sebesar 10,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak terobservasi pada penelitian ini (*error tern*).

Putu Eka Satya Wirawan dan Nyoman Trisna Herawati (2015) yang membahas tentang Perlakuan Akuntansi Pendapatan dan Beban Terhadap Kewajaran Laporan Laba Rugi pada Roemah Nongkrong Mailaku dengan hasil penelitiannya yaitu, Perlakuan akuntansi pendapatan dan beban pada Roemah Nongkrong Mailaku belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP serta perlakuan akuntansi pendapatan dan beban serta penyajian laporan laba rugi pada Roemah Nongkrong Mailaku dapat dinyatakan wajar. Namun ada beberapa hal yang masih perlu diperhatikan yaitu: Penggunaan istilah akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan, pembuatan buku besar utama sebagai penunjang laporan laba rugi, serta konsistensi terhadap perlakuan akuntansi pendapatan dan beban serta penyajian laporan laba rugi.

Syane Jane Amelia Sepang (2013) yang membahas tentang Analisis Kinerja Keuangan dalam Peningkatan Laba pada PT. Jasa Raharja dengan hasil penelitian yaitu, Bahwa tingkat gross profit margin, net profit margin, return on asset, return on equity, profit margin, rentabilitas ekonomis PT. Jasa Raharja (Persero) tahun 2010-2012 menunjukkan tren kenaikan setiap tahunnya, namun hanya dalam return on asset yang mengalami penurunan pada tahun 2011-2012, dan return on equity mengalami penurunan pada tahun 2010-2012. Jumlah pendapatan, laba bersih, laba operasional, total equitas, dan total asset yang berfluktuasi memberi dampak bagi tern atas laporan keuangan, khususnya neraca dan laba rugi perusahaan pada tahun 2010-2012.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Jasa Raharja (persero) mampu meningkatkan kinerja keuangan dengan adanya peningkatan laba perusahaan.

Dafid HM Hasibuan dan Nopryannus (2013) yang membahas tentang , Analisis Selisih Kurs dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Laba Rugi Perusahaan dengan hasil penelitian yaitu, Penerapan akuntansi selisih kurs pada PT. Cantika Hair International dimulai dari adanya perencanaan perusahaan untuk membeli rambut mentah dan menjual hasil produksi dari rambut mentah menjadi rambut palsu (wig), hair extension, dan toupee. Di dalam memperlakukan akuntansi selisih kurs, perusahaan ini membebankan seluruh selisih kurnya pada laporan laba rugi. PT. Cantika Hair International menyajikan dan melaporkan laba (rugi) selisih kursnya pada pos pendapatan diluar usaha. PT. Cantik Hair International telah memperlakukan akuntansi selisih kurs sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.10 tentang “Transaksi Dalam Mata Uang Asing”.

Ardi Julianto Sarante (2015) yang membahas tentang Penerapan Sistem Lelang pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tuminting dengan hasil penelitian yaitu, Prosedur pelaksanaan lelang pada Perum Pegadaian Cabang Manado kurang sesuai dengan prosedur yang seharusnya karena kurang banyak peminatnya sehingga tiap kali lelang hanya diikuti oleh beberapa orang saja. Penetapan harga lelang pada Perum Pegadaian Cabang Tuminting sudah selesai dengan prosedur yang ada sehingga tidak merugikan pihak manapun baik bagi Perum Pegadaian maupun pihak nasabah dan perhitungannya terbuka dan diketahui pihak nasabah yang barang jaminannya

dilelang. Waktu pelaksanaan lelang hendaknya ditetapkan waktu dan tempatnya sehingga lelang dapat dipastikan pelaksanaannya agar masyarakat umum dapat mengikuti lelang pada Perum Pegadaian Cabang Tuminting Tepat pada waktunya.

Novia P. Hamidu (2013) yang membahas tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan di BEI dengan hasil penelitian yaitu, Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka disimpulkan variabel Net Profit Margin (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Swasta di Bursa Efek Indonesia. Variabel Total Turn Over (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Swasta di Bursa Efek Indonesia.

Ade Gunawan & Sri Fitri Wahyuni (2013) yang membahas tentang Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia dengan hasil penelitian yaitu, Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, *Inventory*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Tabel 1.1
Daftar Hasil Penelitian-penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Variabel	Kesimpulan
1.	Heni Mulatsih	Penerapan Sistem Lelang pada Perum Pegadaian cabang Purwotomo Surakarta	2010	Sistem Lelang	Prosedur pelaksanaan lelang pada Perum Pegadaian Cabang Purwotomo kurang sesuai dengan prosedur yang seharusnya karena peminatnya kurang banyak, akan tetapi pembukuan harga lelangnya sudah sesuai dengan prosedur yang ada sehingga tidak merugikan pihak pihak manapun baik bagi Perum Pegadaian maupun pihak nasabah dan perhitungannya pun terbuka dan diketahui pihak nasabah yang barang jaminannya dilelang.

2.	1. Nur Andhini Mutiara 2. Budi Rustandi Kartawanta	Pengaruh Capital Expenditure Terhadap Tingkat Laba dengan Kinerja Perusahaan sebagai Variabel Moderator	2016	1. Capital Expenditure 2. Tingkat Laba 3. Kinerja Perusahaan 4. Variabel Moderator	Berdasarkan hasil pengujian secara persial menunjukkan bahwa Capital Expenditure tidak berpengaruh signifikan secara persial terhadap tingkat laba, sedangkan kinerja perusahaan memilki pengaruh signifikan terhadap tingkat laba. Hasil pengujian dengan secara simultan menunjukkan bahwa Capital Expenditure yang dimoderasi dengan kinerja perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat laba dengan nilai koefisien determinasi sebesar 86,49666%.
----	---	---	------	---	---

3.	Dafid H. M. Hasibuan	Pengaruh Metode Penilaian Persediaan terhadap Tingkat Laba Perusahaan pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, TBK	2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian Persediaan 2. Tingkat Laba 	<p>Sistem pencatatan persediaan yang digunakan adalah system pencatatan perpetual. Metode persediaan barang dagang dilakukan secara periodik sesuai dengan kebutuhan, metode penilaian persediaan yang digunakan, khususnya bagian fasion menggunakan metode LIFO. Sedangkan untuk perhitungan fisik persediaan barang cu bazar atau cu supermarket, menggunakan metode FIFO, tidak menetapkan metode FIFO dalam pencatatannya. Pengaruh penetapan metode LIFO terhadap tingkat laba, dapat memperkecil laba yang secara tidak langsung akan mempengaruhi pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan. Metode ini juga berpengaruh terhadap pengalokasian biaya.</p>
----	-------------------------	--	------	--	---

4.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Damanhur 2. Leni Darwin 	<p>Pengaruh Jumlah Taksiran dan Uang Pinjaman terhadap Laba Bersih pada Perum Pegadaian Syari'ah Kota Lhokseumawe</p>	2011	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah Taksiran 2. Uang Pinjaman 3. Laba Bersih 	<p>Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,953, menunjukkan bahwa hubungan yang sangat kuat antara jumlah taksiran dan uang pinjaman dalam mempengaruhi laba bersih pada Perum Pegadaian Syari'ah Kota Lhokseumawe, sedangkan koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,895. Artinya bahwa sebesar 89,5% perubahan-perubahan dalam Variabel bebas dan sisanya sebesar 10,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak terobservasi pada penelitian ini (<i>error tern</i>).</p>
----	---	---	------	--	--

	<p>5.</p> <p>1. Putu Eka Satya Wirawan</p> <p>2. Nyoman Trisna Herawati</p>	<p>Perlakuan Akuntansi Pendapatan dan Beban Terhadap Kewajaran Laporan Laba Rugi Pada Roemah Nongkrong Mailaku</p>	<p>2015</p>	<p>1. Perlakuan Akuntansi</p> <p>2. Beban</p> <p>3. Laporan Laba Rugi</p>	<p>Kesimpulan dari penelitian ini yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlakuan akuntansi pendapatan pada Roemah Nongkrong Mailaku belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP. 2. Perlakuan akuntansi beban pada Roemah Nongkrong Mailaku belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETEP 3. Perlakuan akuntansi pendapatan dan beban serta penyajian laporan laba rugi pada Roemah Nongkrong Mailaku dapat dinyatakan wajar. Namun ada beberapa hal yang masih perlu diperhatikan yaitu: Penggunaan istilah akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan, pembuatan buku besar utama sebagai penunjang laporan laba rugi, serta konsistensi terhadap perlakuan akuntansi pendapatan dan beban serta penyajian laporan laba rugi.
--	---	--	-------------	---	--

6.	Syane Jenle Amelia Sepang	Analisis Kinerja Keuangan dalam Peningkatan Laba pada PT. Jasa Raharja	2013	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja Keuangan 2. Peningkatan Laba 	<p>Kesimpulan dari analisis data dan pembahasan terhadap analisis kinerja keuangan dalam peningkatan laba pada PT. Jasa Raharja (Persero) sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bahwa tingkat gross profit margin, net profit margin, return on asset, return on equity, profit margin, rentabilitas ekonomis PT. Jasa Raharja (Persero) tahun 2010-2012 menunjukkan tren kenaikan setiap tahunnya, namun hanya dalam return on asset yang mengalami penurunan pada tahun 2011-2012, dan return on equity mengalami penurunan pada tahun 2010-2012. Jumlah pendapatan, laba bersih, laba operasional, total equitas, dan total asset yang berfluktuasi memberi dampak bagi tern atas laporan keuangan, khususnya neraca dan laba rugi perusahaan pada tahun 2010-2012 2. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Jasa Raharja (persero) mampu meningkatkan kinerja keuangan dengan adanya peningkatan laba perusahaan.
----	------------------------------	--	------	--	---

7.	1. David HM Hasibuan 2. Nopryannus	Analisis Selisih Kurs dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Laba Rugi Perusahaan	2013	1. Selisih Kurs 2. Laporan Laba Rugi	Berikut beberapa kesimpulan dalam penelitian ini: 1. Penerapan akuntansi selisih kurs pada PT. Cantika Hair International dimulai dari adanya perencanaan perusahaan untuk membeli rambut mentah dan menjual hasil produksi dari rambut mentah menjadi rambut palsu (wig), hair extension, dan toupee. Di dalam memperlakukan akuntansi selisih kurs, perusahaan ini membebankan seluruh selisih kurnya pada laporan laba rugi. 2. PT. Cantika Hair International menyajikan dan melaporkan laba (rugi) selisih kursnya pada pos pendapatan diluar usaha. 3. PT. Cantik Hair International telah memperlakukan akuntansi selisih kurs sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.10 tentang “Transaksi Dalam Mata Uang Asing”.
8.	Ardi Julianto Sarante	Penerapan Sistem Lelang pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tuminting	2015	Sistem Lelang	Kesimpulan dari penelitian ini: 1. Prosedur pelaksanaan lelang pada Perum Pegadaian Cabang Manado kurang sesuai dengan prosedur yang seharusnya karena kurang banyak peminatnya sehingga tiap kali lelang hanya diikuti oleh beberapa

					<p>orang saja.</p> <p>2. Penetapan harga lelang pada Perum Pegadaian Cabang Tuminting sudah selesai dengan prosedur yang ada sehingga tidak merugikan pihak manapun baik bagi Perum Pegadaian maupun pihak nasabah dan perhitungannya terbuka dan diketahui pihak nasabah yang barang jaminannya dilelang.</p> <p>3. Waktu pelaksanaan lelang hendaknya ditetapkan waktu dan tempatnya sehingga lelang dapat dipastikan pelaksanaannya agar masyarakat umum dapat mengikuti lelang pada Perum Pegadaian Cabang Tuminting Tepat pada waktunya.</p>
9.	Novia P. Hamidu	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan di BEI	2013	<p>1. Kinerja Keuangan</p> <p>2. Pertumbuhan Laba</p>	<p>Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka disimpulkan variabel Net Provit Margin (NPM) secara persial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Swasta di Bursa Efek Indonesai. Variabel Total Turn Over (TATO) secara persail berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Swasta di Bursa Efek Indonesia.</p>

10.	1. Ade Gunawan 2. Sri Fitri Wahyuni	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia	2013	1. Rasio Keuangan 2. Pertumbuhan Laba	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan <i>Total Asset Turnover, Fixed Assed Turnover, Inventory, Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
-----	--	--	------	--	---

G. Kerangka Pikir

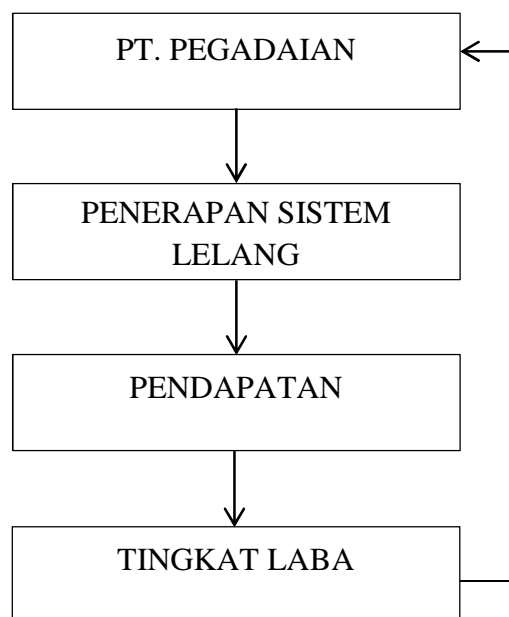
PT Pegadaian merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa gadai yang memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa dana dengan syarat ada barang yang digadaikan. Kebutuhan manusia yang beraneka ragam sesuai dengan harkatnya yang meningkat, sedangkan kemampuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan itu terbatas. Dalam hal ini manusia memerlukan bantuan untuk meningkat usahanya/meningkatkan daya guna suatu barang. Bantuan dari bank atau non bank dalam bentuk tambahan modal inilah yang disebut dengan kredit.

Dalam proses ini kredit ini harus mengandung beberapa prinsip yaitu bahwa kredit yang diberikan kepada nasabahnya harus bersifat wajar dan adil serta dapat memenuhi sebagian atau keseluruhan hidupnya sehingga fasilitas kredit dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Secara umum lelang adalah penjualan barang yang dilakukan di muka umum termasuk melalui media elektronik dengan penawaran lisan dengan harga yang semakin meningkat atau harga yang semakin menurun dan atau dengan penawaran harga secara tertulis yang didahului dengan usaha mengumpulkan para peminat. Lebih jelasnya menurut pengertian diatas adalah suatu bentuk penjualan barang di depan umum kepada penawar tertinggi. Namun akhirnya penjual akan menentukan yang berhak membeli adalah yang mengajukan harga tertinggi. Lalu terjadi akad dan pembeli tersebut mengambil barang dari penjual.

Informasi tentang laba perusahaan salah satunya dapat digunakan sebagai dasar pembagian deviden. Dimana semakin besar laba perusahaan semakin besar juga deviden yang akan diterima investor.

Berdasarkan uraian kerangka penelitian diatas penulis mencoba untuk membuat skema kerangka pemikiran dan yang akan menjadi obyek penelitian mengenai Pengaruh Penerapan Sistem Lelang terhadap Tingkat Pendapatan pada PT Pegadaian. Berikut merupakan skema kerangka pemikiran yang dibuat oleh penulis:



Gambar 2.1

H. Hipotesis

Secara umum sistem lelang merupakan penjualan barang yang dilakukan di muka umum termasuk melalui media elektronik dengan cara penawaran lisan dengan harga yang semakin meningkat atau harga yang semakin menurundan atau dengan penawaran harga secara tertulis yang didahului

dengan usah mengumpulkan para peminat. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, penulis mencoba merumuskan kesimpulan sementara yang masih perlu diuji kebenarannya adalah sebagai berikut: di duga bahwa penerapan sistem lelang dapat meningkatkan pendapatan dan laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada PT. Pegadaian (PERSERO) Cabang Parangtambung Makassar yang beralamat di Jl. Daeng Tata Raya No.11 Makassar Sedangkan waktu penelitiannya dilakukan kurang lebih 2 (dua) bulan yaitu bulan februari sampai bulan April 2017.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah PT. Pegadaian (Persero) Cabang Parangtambung Makassar. Dalam hal ini peneliti memilih berfokus pada penerapan sistem lelang yang dilakukan pada PT. Pegadaian (Persero) .

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut berupa data laporan keuangan dari PT. Pegadaian (PERSERO) Cabang Parangtambung Makassar.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Data Kualitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan dan data yang diperoleh dari website yang ada diinternet dalam bentuk tulisan yang mengarah pada topik pembahasan.
- b. Data Kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka dalam bentuk laporan keuangan

2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh yaitu Data Sekunder yaitu berupa informasi tertulis lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian ini untuk memperoleh data yang relevan dalam menganalisis permasalahan tersebut : 42 penulis menggunakan dua metode yaitu:

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*), yaitu pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah berbagai buku literature, pustaka lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu Pengumpulan data lapangan dengan cara observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang ditelitidan mengumpulkan data yang diperlukan.

3. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang menyangkut dokumen-dokumen PT. Pegadaian yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji penerapan sistem lelang dalam meningkatkan pendapatan dan pengaruhnya terhadap laporan laba rugi pada PT Pegadaian cabang Parangtambung yaitu dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif.

Menurut (Hidayat Syah 2010) penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu. Sedangkan menurut Punaji Setyosari ia menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata.

Metode penelitian kuantitatif yang dijelaskan oleh Sugiono (2011) adalah: “Metode penelitian sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivism, metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan dengan perhitungan teknik sampel tertentu yang sesuai, pengumpulan data kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, G., & Fitri, W. S. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia.
- Adhini, M. N., & Rustandi, K. B. (2016). Pengaruh Capital Expenditure Terhadap Tingkat Laba dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Moderator. *Fakultas Komunikasi Dan Bisnis Universitas Telkom*.
- Belkaoui, A. R. (2006). *Accounting teory*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dahlan, S. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan* (kelima). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Damanhur, & Darwina, L. (2011). Pengaruh Jumlah Taksiran dan Uang Pinjaman terhadap Laba Bersih pada Perum Pegadaian Syariah Kota Lhokseumawe. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 9.
- David, H. (2010). Pengaruh Metode Penilaian Persediaan Terhadap Tingkat Laba Perusahaan pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. *Ilmiah Ranggagading*, 10 No. 2.
- David, H., & Nopryannus. (2013). Analisis Selisih Kurs dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Laba Rugi Perusahaan. *Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 1 No 2.
- Harnanto. (2007). *Akuntansi Perpajakan*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Hery. (2013). *Akuntansi Keuangan Manajemen*. Jakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Hidayat Syah. (2010). Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verifikatif. Pekanbaru. Suska Pers.
- Kamaruddin, A. (2014). *Akuntansi Manajemen* (revisi). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Kasmir. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kotler, Philip. (2005) *Manajemen Pemasaran*, Jilid 1 dan 2. Jakarta. PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Mulatsih, Heni. (2010). Penerapan Sistem Lelang pada Perum Pegadaian Cabang Purwotomo Surakarta. Skripsi Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Novia, H. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan di BEI. *EMBA*, 1 No.3.
- Pegadaian. (2008). *Struktur Organisasi dan Tata Kerja Perum Pegadaian_Kantor Cabang Kelas II*. Jakarta: Pegadaian. Retrieved from www.pegadaian.com
- Putu, W., & Trisna, H. N. (2015). Perlakuan Akuntansi Pendapatan dan Beban Terhadap Kewajaran Laporan Laba Rugi pada Roemah Nongkrong Mailaku. *Akuntansi Program SI*, 3 No1.
- Sarante, Julianto Ardi. (2015). Penerapan Sistem Lelang pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tuminting. Skripsi Program Studi Diploma III Akuntansi. Politeknik Negeri Manado.
- Simamora, Henry. (2005). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Susanti. (2016). Konsep Harga Lelang Barang Jaminan Gadai dalam Ekonomi Islam di Pegadaian Syariah Cabang Simpang Patal Palembang. *Intelektualita*, 5 No.1.
- Syane, S. J. A. (2013). Analisa Kinerja Keuangan dalam Peningkatan Laba pada PT. Jasa Raharja (Persero).
- Totok, B., & Sigit, Tr. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.

BAB IV

GAMBARAN PERUSAHAAN

A. Sejarah Pegadaian

Sejarah lembaga gadai (pegadaian) di Indonesia dimulai sejak tahun 1746 saat kedatangan Gubernur Jendral Vereenigde Oos Compagine (VOC) Van Imhoff. VOC sebagai salah satu maskapai perdagangan dari Belanda yang datang ke Indonesia didirikan sebagai bentuk usaha untuk memperlancar kegiatan ekonomi Belanda.

Pada tahun 1901, berdasarkan keputusan pemerintah Hindia Belanda no 131 tanggal 12 Maret 1901 mendirikan rumah gadai pemerintah di Sukabumi Jawa Barat pada tanggal 1 April 1901 dengan nama Jawatan Pegadaian. Selanjutnya setiap tanggal 1 April diperingati sebagai sebagai Hari Ulang Tahun Pegadaian.

Seiring berjalannya waktu, pegadaian milik pemerintah semakin berkembang dengan baik sehingga pemerintah Hindia Belanda melakukan peraturan monopoli. Sanksi terhadap pelanggaran peraturan monopoli pun diatur oleh pihak pemerintah Hindia Belanda dalam kitab Undang-undang Hukum Pidana yang tercantum dalam Pasal 509 dan Staatsblad No. 266 tahun 1930.

Jawatan Pegadaian pada tanggal 1 Januari 1967 dijadikan Perusahaan Negara (PN) dan berada dalam lingkup Departemen Keuangan Pemerintah RI

berdasarkan peraturan No. 176 tahun 1961. Kemudian berdasarkan PP.No.7/1969 menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN), selanjutnya berdasarkan PP.No.10/1990 (yang diperbaharui dengan PP.No.103/2000) berubah lagi menjadi Perusahaan Umum (PERUM). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 51 tahun 2011 tanggal 13 Desember 2011, bentuk badan hukum Pegadaian berubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).

B. Visi Misi Pegadaian

VISI

Sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi market leader dan mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah.

MISI

1. Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
2. Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan di seluruh Pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.

3. Membantu Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya perusahaan.

C. Sasaran dan Strategi Pegadaian

Sasaran Perum Pegadaian

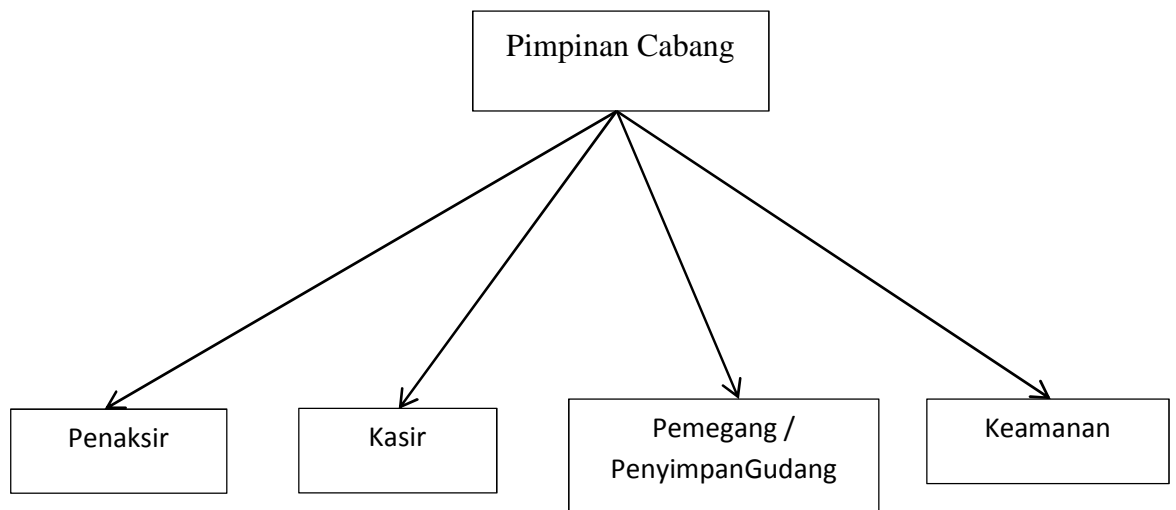
1. Pertumbuhan omzet gadai KCA minimal sebesar 37%
2. Pertumbuhan omzet gadai syariah minimal sebesar 65%
3. Pertumbuhan omzet usaha lain minimal sebesar 60%
4. Kinerja keuangan SEHAT, dengan laporan keuangan wajar tanpa pengecualian serta raring perusahaan minimal AA.
5. Pertumbuhan laba sebelum pajak minimal meningkat 30%

Strategi Perum Pegadaian

1. Melakukan penataan UPC/UPS yang belum berkembang dan penguasaan pangsa pasar dengan membuka UPC/UPS secara selektif.
2. Pengembangan produk diversifikasi dengan prinsip kehati-hatian atau prudential.
3. Memelihara dan meningkatkan citra perusahaan secara konseptual.

D. Struktur Organisasi dan Job Description Pegadaian Cabang Parangtambung Makassar

1. Struktur Organisasi



Gambar 4.1

2. Job Description

Pada perum Pegadaian terdapat departemen yang dibantu oleh beberapa anggota yaitu sebagai berikut:

1. Pimpinan Cabang

Tugas pokoknya adalah, merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan dan mengendalikan kegiatan operasional, administrasi dan keuangan kantor cabang serta Unit Pelayanan Cabang (UPC)

2. Penaksir

Merupakan ujung tombak bagi kemajuan perum Pegadaian. Tugas pokok dan fungsinya adalah melaksanakan penaksiran terhadap barang jaminan untuk menentukan mutu dan nilai barang dan menetapkan uang kredit gadai

3. Kasir

Tugas pokok dan fungsinya adalah mengurus penerimaan dan pembayaran semua transaksi yang terjadi.

4. Pemegang/Penyimpan Gudang

Tugas pokok dan fungsinya adalah bertanggung jawab penuh atas barang-barang yang ada digudang. Pemegang gudang terdapat 2 yaitu gudang emas dan gudang barang-barang elektronik.

5. Keamanan

Tugas dan fungsinya adalah menjaga ketertiban dan keamanan di perusahaan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Standar Pelaksanaan Lelang

Pelaksanaan sistem lelang pada PT.Pegadaian Cabang Parangtambung Makassar berdasarka sistem dan prosedur yang telah ditetapkan oleh kebijakan menejeman sesuai dengan standar pelaksanaan lelang yang dituangkan dalam suatu dokumen khusus yang disebut sdengan standar operasiona prosedur (SOP).

Langkah-langkah dalam pelaksanaan lelang pada PT. Pegadaian Cabang Parangtambung Makassar dimulai dari penandatanganan kerja sama, penerimaan dokumen, pelaksanaan lelang, analisa dan pelaporan hasil lelang. Langka-langka tersebut secara rinci sebagai berikut:

a. Penanda Tanganan kerjasama (MOU/SPK)

Pihak penjual menandatangani kerja sama dengan pegadaian yang dituangkan dalam MOU/SPK sebagai perintah kerja untuk melakukan penualan asset secara lelang yang dilampiri data aset yang akan dilelang, Surat Kuasa dan Surat Pernyataan.

b. Penerimaan Dokumen

Seluruh copy dokumen mengenai aset yang akan dilelang diberikan oleh penjual/pemilik aset dan dikumpulkan oleh pegadaian, dimana dokumen aset tersebut menjadi dasar/landasan “transfer of ownership” (perpindahan kepemilikan).

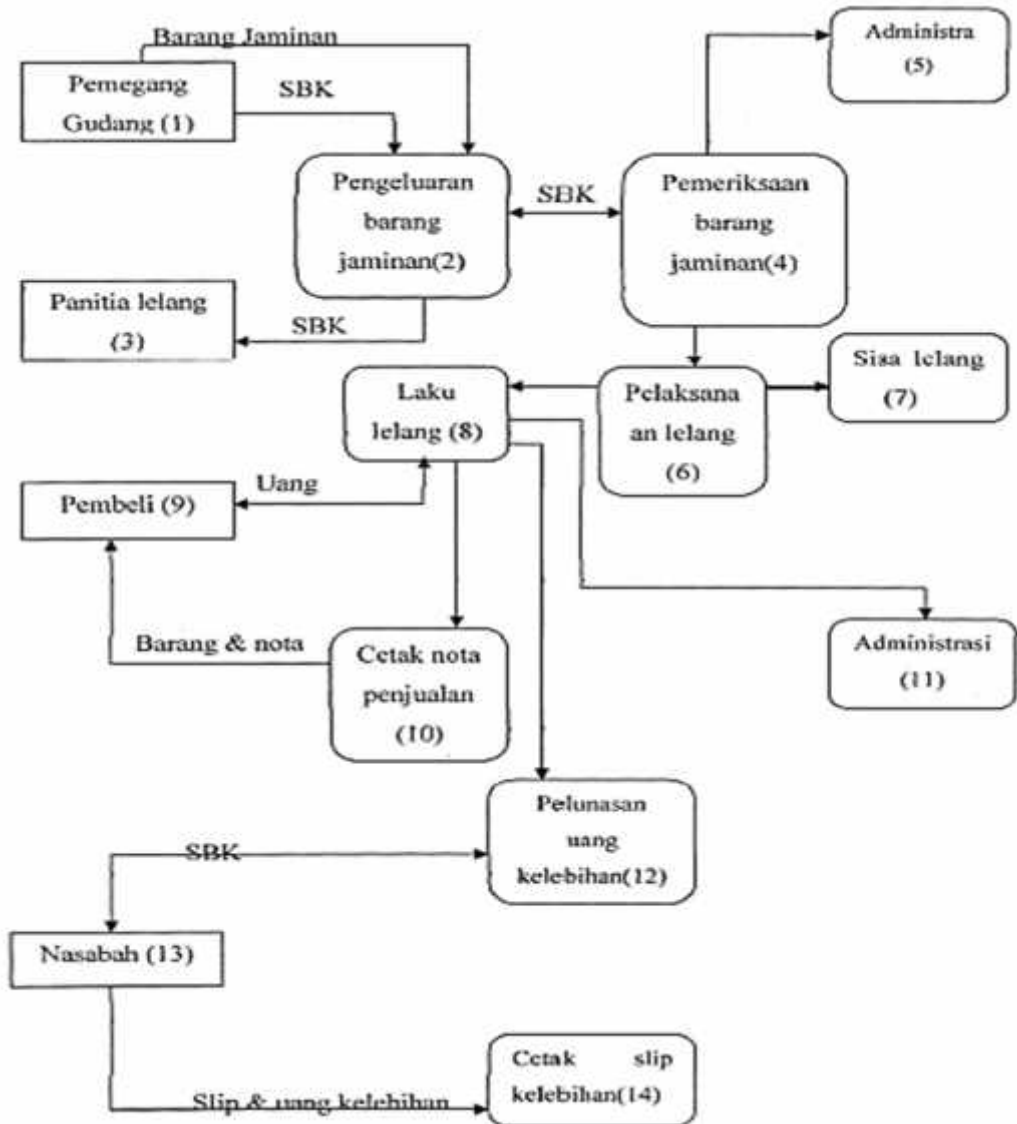
c. Pelaksanaan Lelang

d. Analisa dan pelaporan lelang

Adapun standar standar operasional prosedur (SOP) sebelum pelaksanaan lelang pada PT. Pegadaian Cabang Parangtambung Makassar yaitu:

- a. Pinca (Pimpinan Cabang) bertugas untuk mengontrol proses pelaksanaan lelang
- b. Panitia I bertugas untuk melakukan penaksiran ulang terhadap barang jaminan yang akan dilelang
- c. Panitia II bertugas untuk menginput data barang yang akan dilelang
- d. Pengisian berita acara yang ditandatangani oleh Pimpinan Cabang, Panitia I, Panitia II, yang akan diperlihatkan pada saat ada pemeriksaan dari Kanwil (Kantor Wilayah)

Sistem dan prosedur lelang di PT Pegadaian (Persero) Cabang Parang Tambung Makassar dapat dijelaskan melalui gambar berikut:



Gambar 5.1 Prosedur lelang PT Pegadaian (Persero)

B. Penerapan Sistem Lelang pada PT. Pegadaian (PERSERO) Cabang Parang Tambung Makassar.

Dalam pelaksanaan lelang pada PT. Pegadaian Cabang Parangtambung Makassar ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan sebelum lelang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Sehari sebelum lelang dilaksanakan, kepala cabang memeriksa buku kredit dan pelunasan untuk mengetahui barang jaminan yang telah jatuh tempo.

Setelah barang-barang yang telah jatuh tempo diketahui kemudian barang-barang tersebut dikeluarkan dari gudang/penyimpanan dengan mencocokkan antara SBK dengan barang jaminan.

- 2) Barang-barang tersebut kemudian diserahkan oleh pemegang gudang kepada panitia lelang yang terdiri dari kepala cabang/wakilnya, 2 orang pegawai sebisa mungkin salah satunya penaksir. Keduanya sebagai anggota lelang yang ditunjuk oleh kepala cabang, setelah barang diterima oleh panitia dan dibuatkan “Berita Acara Penyerahan Barang Jaminan Yang Akan Dilelang”.
- 3) Panitia lelang melakukan pemeriksaan barang-barang tersebut apakah bungkusannya, benang ikatannya, jepitannya, atau barangnya ada yang rusak, bila ada kerusakan pemegang gudang dipanggil untuk menyaksikan pemeriksaan tersebut.
- 4) Barang diberi nomor urut menurut golongannya, kemudian diparaf oleh ketua.
- 5) Semua barang ditaksir ulang dan taksiran baru tersebut dicatat oleh panitia lelang pada dwilipat SBK. Taksiran baru ini digunakan sebagai patokan penentuan “Harga Pembukaan Lelang”.
- 6) Setelah barang ditaksir dibuatlah “Daftar Rekapitulasi Barang Jaminan Yang Akan Dilelang”.
- 7) Kemudian Pada hari pelaksanaan lelang penawaran dilakukan oleh juru lelang dengan terlebih dahulu memberikan keterangan mengenai barang yang akan dijual dengan jelas agar tidak menimbulkan masalah di kemudian hari. Cacat dari barang juga harus disebutkan,

diperlihatkan/diuji. Untuk barang-barang tekstil dibuka lipatannya, barang-barang emas disebutkan karatase dan beratnya, barang-barang elektronik dicoba dioperasikan dan untuk barang-barang lain harus diperhatikan secara jelas. Penawaran dilakukan dengan cara meningkat. Barang akan diberikan kepada penawar yang tertinggi. Penawaran dilakukan dengan 3 kali hitungan. Bila sudah 3 kali disebut dan tidak ada yang menawar lebih tinggi maka barang tersebut akan diberikan kepada penawar terakhir. Pada waktu lelang harga penjualan dan nama pembeli dicatat oleh ketua panitia lelang sendiri pada SBK dwilipat bersangkutan dengan spidol atau tinta merah, kemudian pegawai pengisi daftar rincian penjualan lelang yang mencatat pendapatan dari barang yang telah dijual sesuai pendengarannya.

- 8) Setelah lelang selesai pendapatan lelang harus dijumlah dibawah tanggungjawab ketua panitia lelang. Jumlah ini dicocokkan dengan jumlah menurut catatan pada SBK dwilipat.
- 9) Untuk barang yang tidak laku lelang maka dibuatkan daftar barang sisa lelang yang selanjutnya ditetapkan menjadi milik perusahaan (*asset*).
- 10) Untuk barang-barang yang laku dilelang dicatat begitu juga dengan nama dan alamat pembelinya. Barang-barang yang sudah dibeli harus dibayar tunai dan penyerahan barang langsung diserahkan kepada pembeli pada saat itu juga. Sebagai bukti pembayaran diberikan nota penjualan.
- 11) Barang-barang yang sudah terjual pada lelang kemudian diperhitungkan dengan uang pinjaman dan sewa modalnya. Bila barang jaminan dapat terjual dengan harga lebih tinggi dari jumlah uang pinjaman dan sewa modalnya maka uang kelebihan harus diserahkan kepada nasabah/pemilik.

Uang kelebihan ini harus diambil di kantor cabang oleh nasabah sehari setelah lelang dilaksanakan. Jangka waktu pengambilan uang kelebihan adalah 1 tahun. Bila dalam jangka waktu tersebut uang kelebihan tidak diambil, maka uang tersebut masuk ke kas Negara. Berikut contoh penghitungan uang kelebihan: Misalnya sebuah Tape Recorder Merk Polytron digadai dengan uang pinjaman sebesar Rp 100.000 setelah dilelang ternyata terjual dengan harga Rp 150.000, maka uang kelebihan yang harus diberikan kepada nasabah : Penjualan lelang : Rp 150.000, Uang pinjaman (: Rp 100.000), Biaya lelang 1% x Rp 150.000 (: Rp 1.500), Sewa modal 1.3 % x Rp 100.000 (: Rp 1.300). Besarnya uang kelebihan Rp 47.200. Tatacara pengambilan uang kelebihan adalah sebagai berikut:

- a) Nasabah pemilik barang jaminan datang ke kasir dengan membawa SBK.
- b) Setelah kasir memeriksa SBK dan menghitung uang kelebihan, kemudian uang kelebihan diberikan kepada nasabah disertai "surat bukti penyerahan uang kelebihan"

C. Waktu Pelaksanaan Lelang dan Penetapan Harga Pembukaan Lelang pada PT Pegadaian Cabang Parang Tambung Makassar.

Waktu pelaksanaan lelang pada PT. Pegadaian Cabang ini yaitu dengan mempertimbangkan beberapa kondisi antara lain:

- a. Lelang pada PT Pegadaian Cabang Parang Tambung Makassar dapat terjadi apabila :

- 1) Pada saat masa pinjaman habis atau jatuh tempo, nasabah tidak bisa menebus barang yang digadaikan dan membayar kewajiban lainnya karena berbagai alasan.
- 2) Pada saat masa pinjaman habis atau jatuh tempo, nasabah tidak memperpanjang batas waktu pinjamannya karena berbagai alasan. Lelang pada PT Pegadaian Cabang Parang Tambung dilakukan 2 kali dalam sebulan. Yaitu di sekitar tanggal 6 dan tanggal 20, tetapi tidak harus tanggal itu melainkan fleksibel tergantung keadaan pada PT Pegadaian Cabang Parang Tambung apakah nasabahnya ramai atau tidak.
- 3) Penetapan harga pembukaan lelang pada PT pegadaian cabang Cabang Parang Tambung mengacu pada dua hal yaitu :
 - a) Apabila taksiran baru lebih rendah dari UP + SM penuh, maka harga minimal lelang harus sebesar UP + SM dibulatkan keatas menjadi ratusan rupiah penuh.
 - b) Apabila taksiran baru lebih tinggi dari UP + SM, maka harga minimal lakunya lelang adalah sebesar UP maksimal berdasarkan taksiran Baru + SM penuh berdasarkan UP baru.

Contoh :

Satu Televisi Merk Polytron pada waktu pengajuan kredit ditaksir sebesar Rp 1.000.000 Kemudian pada waktu jatuh tempo barang tersebut oleh nasabah tidak ditebus dan tidak diperpanjang jangka waktu kredit, maka oleh pihak pegadaian barang jaminan tersebut akan dilelang. Dan sebelum di lelang barang tersebut ditaksir

ulang sebesar Rp 900.000 Maka berdasarkan taksiran baru tersebut harga televisi tersebut harga pembukaan lelang sebesar:

UP		Rp 1.000.000
Sewa modal	1.3 % x Rp 1.000.000	<u>Rp 13.000</u> +
Harga pembukaan lelang		Rp 1.013.000

Dengan demikian harga pembukaan lelang minimal Rp 1.013.000 karena sebesar UP+SM nya pada waktu diberikannya uang pinjaman.

Apabila taksiran baru harga televisi tersebut sebesar Rp 1.500.000 maka penghitungan harga pembukaan lelang :

UP (taksiran baru)		Rp 1.500.000
Sewa modal	1,3% x Rp 1.500.000	<u>Rp 19.500</u> +
Harga pembukaan lelang		Rp 1.519.500

Dengan demikian harga pembukaan lelang minimal sebesar RP 1.519.500 karena sebesar UP+SM taksiran baru. Dengan demikian harga pembukaan lelang sangat tergantung pada taksiran baru. Apabila taksiran baru telah diketahui dengan mudah dapat menentukan harga pembukaan lelang tersebut.

Dari tabel di bawah ini dapat dilihat bagaimana pegadaian menentukan harga taksiran terhadap barang jaminan nasabah sehingga pegadaian dapat menentukan jumlah pinjaman yang dapat diperoleh oleh nasabah.

Tabel 5.1
Standar Perhitungan Uang Pinjaman

Tgl	Jenis Barang	Jumlah Taksiran	UP (85%)	Tgl Jatuh Tempo
13/11/15	LM 1gram	549.000	467.000	13/03/16
16/12/15	LM 5gram	2.590.000	2.201.500	16/04/16
11/02/16	Kalung 23k 1gram	507.000	431.000	11/06/16
15/02/16	LM 10gram	5.400.000	4.590.000	15/06/16
18/03/16	LM 2gram	563.000	479.000	18/07/16
02/04/16	Kalung Emas Putih	330.000	280.500	02/08/16
01/08/16	Tv Politron	1.000.000	850.000	01/12/16

Sumber: PT. Pegadaian Cabang Parangtambung Makassar

Berikut adalah tabel penentuan harga pembukaan lelang pada PT.

Pegadaian Cabang Parangtambung Makassar:

Tabel 5.2
Perhitungan Lelang Berdasarkan Standar

Taksiran Baru	Uang Pinjaman	Sewa Modal	Pajak (2%)
560.000	605.000	516.500	12.100
2.725.000	2.790.000	2.293.500	55.800
586.000	610.000	477.500	12.200
5.680.000	5.258.000	5.065.500	105.160
600.000	645.000	530.000	12.900
350.000	360.000	293.000	7.200
900.000	979.000	938.500	19.580

Sumber: PT. Pegadaian Cabang Parangtambung Makassar

Tabel di atas menjelaskan bagaimana pegadaian menentukan harga pembukaan lelang yang disesuaikan dengan harga emas pada hari dimana lelang itu dilaksanakan.

D. Pengaruh Sistem Lelang Terhadap Tingkat Laba pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Parang Tambung Makassar

PT Pegadaian Persero merupakan Badan Usaha Milik Negara yang sifatnya sama dengan perseroan terbatas swasta yang mengejar keuntungan sebesar-besarnya melalui produk/jasa yang ditawarkan. Terkait dengan sistem lelang, PT Pegadaian Persero juga mengejar keuntungan dari penjualan barang agunan nasabah yang telah habis masa tenggang (jatuh tempo) atau lebih dikenal dengan lelang. Jenis laba atau keuntungan yang diperoleh PT Pegadaian Cabang Parang Tambung Makassar melalui sistem lelang terdiri atas 5 bentuk yaitu: persenan sewa modal tergantung dari berapa banyak pinjaman yang diterima, angsuran yang telah dibayarkan dan terputus, kelebihan harga lelang yang tidak diambil, serta barang lelang yang belum atau tidak terjual sehingga menjadi *asset*. *Asset* tersebut selanjutnya menjadi milik pegadaian dan dapat dilelang kembali di waktu-waktu yang lain.

Peningkatan keuntungan atau laba PT Pegadaian Cabang Parang Tambung Makassar yang berasal dari persenan sewa modal, angsuran yang telah dibayarkan dan terputus, kelebihan harga lelang yang tidak diambil, serta barang lelang yang belum atau tidak terjual sehingga menjadi *asset* selama tahun 2016.

Berikut adalah tabel perhitungan hasil lelang berdasarkan golongan barang:

Gambar 5.3
Daftar Barang Lelang

Golongan Kredit	Harga Lelang	Sewa Modal (SM)	Uang Pinjaman (UP)	Pajak (2%)	Uang Kelebihan
A	5.880.000	214.350	3.573.500	117.600	1.921.550
B1	10.505.000	673.256	7.318.000	346.900	2.181.764
B2	16.344.000	1.163.478	12.646.500	326.880	2.262.922
B3	22.700.000	1.738.800	18.900.000	454.000	16.027.000
C1	31.800.000	2.537.360	27.580.000	636.000	1.046.640
C2	28.600.000	2.334.960	25.380.000	572.000	313.040
C3	41.450.000	3.388.360	36.830.000	829.000	402.640
D	57.050.000	4.024.000	50.300.000	1.141.000	1.585.000

Sumber: PT. Pegadaian Cabang Parangtambung Makassar

Tabel di atas adalah tabel barang yang dilelang selama tahun 2016 pada PT Pegadaian Persero Cabang Parang Tambung Makassar yang sudah disatukan menjadi beberapa golongan yang disesuaikan dengan uang pinjaman (UP) dari nasabah.

E. Pembahasan

Pelaksanaan lelang pada PT Pegadaian Cabang Parangtambung Makassar dilakukan sebanyak dua kali sebulan yaitu sekitar tanggal 6 dan tanggal 20, akan tetapi tidak harus pada tanggal tersebut melainkan fleksibel tergantung keadaan pada PT. Pegadaian Cabang Parangtambung Makassar apakah nasabahnya ramai atau tidak. Pelaksanaan lelang ini dilakukan untuk mencegah adanya kredit macet. Sistem dan prosedur lelang yang dilaksanakan didasarkan pada kebijakan manajemen yaitu melalui SOP (standar pelaksanaan prosedur) dengan tahapan

lelang yaitu diawali dengan MOU kemudian dilakukan pelaksanaan lelang yang selanjutnya akan dianalisis dan dievaluasi hasil pelaksanaan. Selain itu sistem prosedur lelang berpedoman pada alur kerja yang telah ditetapkan oleh SOP yaitu dalam bentuk flowchart.

Berdasarkan laporan keuangan pada PT. Pegadaian cabang Parangtambung Makassar tahun 2016 masih terdapat utang bea lelang sebesar Rp. 15.636.610,-. Utang ini termasuk uang kelebihan atas lelang pada PT. Pegadaian, utang ini merupakan uang para nasabah yang melakukan lelang pada PT. Pegadaian Cabang Parangtambung Makassar dan batas pengambilan uang tersebut yakni satu tahun. Utang bea lelang sebesar Rp. 15.636.610,- tidak berpengaruh pada pendapatan PT. Pegadaian Cabang Parangtambung Makassar.

PT. Pegadaian Cabang Parangtambung Makassar hanya mendapatkan keuntungan dari seberapa besar pinjaman nasabah. Sistem lelang terjadi pada saat nasabah tidak menebus barang yang digadaikan dan membayar kewajiban. Dan jumlah uang kelebihan hasil dari lelang akan diberikan kembali kepada nasabah.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Lelang barang jaminan pada perum pegadaian cabang parangtambung Makassar adalah bentuk dari penyelesaian piutang kepada nasabah atas barang jaminan yang sudah jatuh tempo dan tidak ditebus serta tidak melakukan perpanjangan.
2. Penerapan sistem lelang pada PT. pegadaian sudah sesuai dengan SOP (standar operasional prosedur) yang berlaku.
3. Tidak mempengaruhi laba karena pada dasarnya lelang digunakan untuk menyelesaikan kredit bermasalah.

B. Saran

1. Lelang pada PT Pegadaian Cabang Parang Tambung Makassar hendaknya lebih ditingkatkan dalam hal pemberitahuan kepada khalayak umum sehingga lelang lebih banyak peminatnya.
2. Di dalam pengembalian uang kelebihan lelang hendaknya pihak Pegadaian menghubungi nasabah untuk pemberitahuan bahwa barang jaminannya telah dilelang dan masih mempunyai uang kelebihan lelang dan diharap untuk segera mengambilnya.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

RIWAYAT HIDUP



LISDANIAR, lahir di Tetekang 02 April 1996. Penulis adalah anak Pertama dari Lima bersaudara, buah hati dari Ismail dan Darmawati.

Penulis mengawali pendidikan di SDN 475 Tetekang pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan SMP dan SMA di Pondok Pesantren Moderen Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2013. Selanjutnya, pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan tingkat Strata Satu (S1) di Perguruan Tinggi Swasta, tepatnya di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR PADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS, JURUSAN AKUNTANSI.